
Analisis Kesalahan Fonologi Membaca Teks Bahasa Arab Pada Siswi Kelas VII M.Ts .Putri Ma'arif Ponorogo

Kulyatul Muballighin ¹, Sriana ²,

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; Indonesia : fatiyahilwa@yahoo.co.id

² Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; Indonesia; kulyatulmuballighin@gmail.com

Received: 04/06/2024

Revised: 10/06/2024

Accepted: 13/06/2024

Abstract

This study aims to describe the forms of phonological errors, phonological error factors, and solutions to phonological errors in reading Arabic texts in class VII students of MTs Putri Ma'arif Ponorogo. This study uses a qualitative approach with a case study type of research. Methods of data collection is done by using the method of observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by going through the stages of data reduction, data display, and data verification or drawing conclusions. Data validity test was carried out using the triangulation method. The results of this study indicate that (1) the form of phonological errors in reading Arabic texts is in the form of phoneme changes, phoneme subtraction, and phoneme addition. (2) the factors that cause phonological errors are the background of the students before entering MTs, the lack of interest in learning Arabic, the lack of concentration of students when learning takes place in class, inadequate facilities and infrastructure, and whether or not the students often read the Al-Qur'an at home. (3) the solution given by the teacher to deal with phonological errors is to provide more material to children who are lacking in mastering reading skills, prepare facilities and infrastructure that have not been fulfilled as learning support, provide motivation about the importance of learning Arabic, and emphasize learning on their own at school House.

Keywords

Analysis, Phonological errors, Arabic text



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikuasai yang nantinya dapat digunakan sebagai alat membantu kehidupan manusia. Tarigan menjelaskan bahwa membaca merupakan sebuah cara untuk menyampaikan pesan dari seorang penulis kepada yang membaca tulisan tersebut dengan menggunakan bahasa. Dapat diartikan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca dengan cara mencocokkan lambang bunyi yang terdapat pada tulisan untuk mendapatkan sebuah informasi yang diungkapkan oleh seorang penulis.¹ Kemahiran berbahasa bertujuan untuk memperlancar komunikasi antar individu dengan individu yang lain

¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979), 7.

dengan baik dan benar. Dalam konteks ini membaca digunakan untuk kelancaran siswa saat belajar mengajar pada pelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan membaca.² Kemampuan berbahasa Arab dibedakan menjadi empat, yaitu: kemampuan mendengar (*maharah al-istima'*), kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*), kemampuan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan kemampuan menulis (*maharah al-kitabah*).

Fenomena latihan kemahiran keterampilan membaca (*Maharah Al-Qira'ah*), secara umum menurut Hermawan terbagi menjadi dua bagian yaitu *qira'ah jahriyah* dan *qira'ah shamitah*. Latihan *qira'ah jahriyah* adalah latihan membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca, tujuan latihan ini adalah agar para siswa mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai sistem bunyi dalam bahasa Arab. Latihan membaca jenis ini cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula. Sedangkan latihan *qira'ah shamitah* adalah latihan membaca dengan tidak melafalkan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca, melainkan hanya untuk mengandalkan kecermatan eksplorasi visual. Bisa dikatakan ini merupakan membaca tidak mengeluarkan suara atau dalam hati saja yang bertujuan mendapatkan informasi dengan cepat.³

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijelaskan diatas, kemahiran berbahasa adalah bagian yang sangat penting pada sebuah kehidupan dan khususnya dalam sebuah lembaga pendidikan, keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa arab juga menjadi salah satu bagian terpenting dalam memahami sebuah bacaan yang berbahasa Arab. Namun sering kali dalam membaca sebuah teks bahasa Arab, cukup banyak siswa yang masih keliru dan mengalami kesalahan, terutama dalam bidang fonologi atau bunyi dalam melafalkan teks tersebut. Karena kesalahan bunyi tersebut dapat menjadikan salah makna bahkan salah dalam memahami isi bacaan dalam teks bahasa Arab tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang mengajar bahasa Arab di kelas VII, rata-rata untuk keterampilan membaca siswa masih perlu adanya peningkatan lagi pada saat pembelajaran berlangsung di kelas, kemahiran para siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca sangatlah dipengaruhi oleh latar belakang para siswa tersebut sebelum masuk ke sekolahan ini. Siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyyah rata-rata sudah mengenal akan pembelajaran bahasa Arab sehingga mereka sebagian besar sudah mulai memahami dengan mudah saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung, akan tetapi para siswa yang dahulunya berasal dari SD, untuk pembelajaran bahasa Arab ini cukup mengalami kesulitan karena pada dasarnya mereka baru mengenal pembelajaran bahasa Arab baru sekarang ini, sehingga perlu adanya pendampingan yang lebih pada

² Gorys Keraf, *Komposisi*, (Flores: Penerbit Nusa Indah, 1994), 10.

³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 144.

saat pembelajaran bahasa Arab dikelas berlangsung. Karena hal tersebutlah peneliti ingin mengambil judul penelitian yaitu “Analisis Kesalahan Fonologi Membaca Teks Bahasa Arab Pada Siswi Kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo”. Pada konteks penelitian ini nantinya yang akan menjadi fokus penelitian yaitu tentang kesalahan pengucapan atau pelafalan kata dalam tataran fonologi.⁴

Fonologi merupakan sebuah ilmu dalam bidang linguistik yang membahas tentang bagaimana bunyi bahasa yang diucapkan sesuai dengan fungsinya. Secara etimologi fonologi terbentuk dari dua kata yaitu *fon* yang berarti bunyi dan *logi* yang berarti ilmu, menurut Abdul Khoir fonologi merupakan suatu bidang linguistik yang mempelajari membicarakan runtutan bunyi bahasa dan menganalisisnya menjadi sebuah cabang ilmu. Bisa disimpulkan bahwasannya fonologi adalah sebuah cabang ilmu linguistik membahas tentang bunyi, juga berkaitan bagaimana bunyi itu terjadi yang nantinya akan mendapatkan respon yang berasal dari bunyi bahasa yang diucapkan, alhasil akan diketahui bentuk kekeliruan setiap cara yang diucapkan atau diujarkan oleh alat ucap manusia. Maka hal tersebut merupakan ranah dalam kajian analisis tataran fonologi.⁵

Fonetik adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan fonologi, yang menganggap bunyi kata sebagai bagian dari sistem bahasa. Unsur material terkecil yang membentuk struktur kata dan juga berfungsi untuk membedakan makna adalah bunyi ujaran. Fonologi yang melihat bunyi wacana sebagai komponen kerangka bahasa biasa disebut fonemik atau dapat disebut sebagai bagian terkecil dari fonologi. Dilihat dari sumber-sumber tersebut, dapat diduga bahwa fonologi adalah subdisiplin fonetik atau semantik yang mengkaji, mempelajari, membedah, dan berbicara tentang suksesi bunyi bahasa yang diciptakan oleh organ ucap manusia dan kemampuannya.⁶

Fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Fonologi dalam bahasa Arab juga bisa disebut dengan *Makhorijul huruf*. *Makharij* adalah bentuk jamak dari *makhraj* yang berarti tempat keluar. Sedangkan *huruf* adalah bentuk jamak dari *harf* yang berarti suara yang berpengaruh pada *makhraj*. Jadi *makharij al-hurf* adalah tempat-tempat atau letak keluarnya huruf hijaiyah ketika membunyikannya. *Makhraj Huruf* juga berarti tempat yang mengeluarkan suara huruf (tempat keluarnya suara huruf), sehingga dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya.⁷ Berdasarkan hal tersebut dapat dideskripsikan bahwa keterkaitan antara bunyi dan sumber bunyi sangatlah berkaitan dan menjadi tataran ilmu fonologi. Hal ini pula dibahas dalam *Makhorijul huruf* yakni pandangan fonologis dalam bahasa Arab.

⁴ Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada tanggal 25 Februari 2023 di ruang tamu madrasah.

⁵ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 102.

⁶ Masnur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 2.

⁷ Nasrulloh, *Lentera Qur'ani Cara Mudah Membaca Al-Qur'an & Memahami Keutamaannya*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2012), 9.

Pada sistem pembelajaran cara membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode usmani, menjelaskan bahwa *makhrijul al-huruf* itu ada 17 yaitu: ⁸

No	Makhraj	Huruf
1	Rongga mulut dan tenggorokan	أ, - ي, - و
2	Pangkal tenggorokan	ه
3	Tengah tenggorokan	ع ح
4	Pucuk tenggorokan	غ خ
5	Pangkal lidah mengenai langit-langit yang di atasnya	ق
6	Pangkal lidah yang agak depan mengenai langit-langit	ك
7	Tengah lidah mengenai langit-langit	ي ش ج
8	Sisi (kanan kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atas sebelah dalam	ض
9	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan	ل
10	Ujung lidah agak dalam mengenai gusi gigi seri pertama atas	ر
11	Ujung lidah mengenai gusi gigi seri pertama yang atas	ن
12	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sambil mengenai gusinya	ط د ت
13	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi seri atas dan bawah	س ص ز
14	Ujung lidah dan dua gigi seri pertama atas	ظ ذ ث
15	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi atas	ف
16	Kedua bibir atas dan bawah	و ب م
17	Rongga pangkal hidung	حرف غنة (ن م)

Selanjutnya Menurut Dalyono, faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan dan kesalahan dalam belajar dibagi menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁹

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri siswa tersebut yaitu yang bersifat fisik contohnya karena sakit yaitu apakah saat belajar siswa dalam kondisi sehat atau sedang

⁸ Abu Najibullah Saiful Bahri Al-Ghorumy, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafis*, (Blitar: Pon. Pes Nurul Iman, 2013), 24.

⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 229-246.

sakit, cacat fisik artinya siswa tidak mengalami kelainan fisik yang menyebabkan kesulitan dalam pelafalan fonologi bahasa Arab, dan faktor yang bersifat rohani contohnya kesehatan mental IQ siswa, bakat, minat, dan motivasi.

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa tersebut yaitu faktor keluarga yang berkaitan dengan dukungan terhadap pembelajaran bahasa Arab, faktor sekolah, dan faktor lingkungan sosial tempat tinggal siswa apakah mendukung pembelajaran bahasa Arab atau tidak. Kesulitan proses belajar mengajar bahasa Arab khususnya dalam keterampilan membaca juga merupakan bagian dari proses belajar, maka dari itu faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat pula dikatakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan fonologi dalam membaca teks bahasa Arab.

Kemudian mengacu pada teori dari Guntur Tarigan, terdapat 7 prinsip dasar remediasi yang bisa digunakan dalam hal membaca, diantaranya adalah Memusatkan perhatian pada pribadi, memberikan penekanan pada interpretasi, mengadakan terapi terencana-rapi, memilih bahan pengajaran yang sesuai, menumbuhkan kepercayaan diri, menumbuhkan motivasi, dan mengkoordinasikan upaya sekolah dan rumah.¹⁰

Analisis kesalahan berbahasa adalah analisis kesalahan penggunaan bahasa oleh pemakai bahasa. Kesalahan berbahasa ada beberapa bidang diantaranya adalah bidang fonologi, bidang morfologi, dan bidang sintaksis. Kesalahan bidang fonologi adalah kesalahan yang berhubungan dengan pelafalan dan penulisan bunyi bahasa. Selain itu, kesalahan berbahasa bidang fonologi juga membahas mengenai kesalahan yang berhubungan dengan ortografis. Kesalahan ortografis adalah kesalahan mengenai penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan huruf miring, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penggunaan bilangan.¹¹ Dalam kesalahan bidang fonologi ditemukan juga kesalahan penggunaan bilangan bertingkat dan kesalahan penulisan unsur istilah asing. Selain itu, ada kesalahan karena pelafalan. Pelafalan terdiri dari perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem.¹²

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat dijelaskan bahwa analisis kesalahan bertutur dalam tataran fonologi merupakan suatu analisis terhadap kesalahan membaca atau bertutur siswa dalam hal bunyi bacaan atau bunyi tuturan. Karena pada dasarnya jika seseorang mengucapkan kesalahan dalam hal bunyi bacaan maka hal tersebut dapat merubah makna dan arti dari lafat yang diucapkan, sehingga bisa juga menjadikan salah paham terhadap orang yang diajak bicara atau lawan

¹⁰ Henry Guntur Djago Tarigan, *Pengajaran Remidi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), 120-127.

¹¹ Suparlan, *Panduan Lengkap EYD: Ejaan yang Disempurnakan*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 12

¹² Nanik Setyawati, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2015), 15.

tutur orang tersebut. Maka dari itu kesalahan seperti ini yang nantinya akan peneliti analisis sehingga akan dapat diketahui kesalahan apa saja yang paling banyak dilakukan santri tersebut dan dapat diketahui pula apa yang menyebabkan santri tersebut sering mengalami kesalahan itu. Karena hal itu juga sangat membantu dalam proses belajar mengajar kedepannya pada saat pembelajaran bahasa arab khususnya dalam materi keterampilan membaca atau *Maharah Qira'ah*.

Selanjutnya ada jurnal penelitian dari Rhani Febria, 2018. Dengan judul *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, kesalahan bidang frasa terdapat dalam kesalahan penggunaan unsur yang dinilai terlalu berlebihan atau mubazirdan penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sementara itu, kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis ditemukan 78 kalimat di antaranya, adalah penggunaan kata atau kalimat tanya yang sangat tidak lah sesuai, pada penggunaan beberapa kalimat asing atau kalimat dan kata yang berasal dari selain bahasa Indonesia, bentuk urutan kata atau kalimat yang tidak paralel sehingga akan menyulitkan dalam pemahaman, selanjutnya pada penggunaan konjungsi yang sangat berlebihan sehingga kesannya sangat berlebihan dan pemborosan kata, dan juga pada penggunaan kalimat atau kata yang tidak logis, pada kalimat atau kata yang tidak sesuai dengan urutan yang semestinya seperti tidak adanya objek atau pun predikat sehingga tidak bisa disebut kalimat baku, sehingga pastinya juga akan menyulitkan pembaca dalam memahami maksud dan arti dari pada kalimat tersebut.

Jurnal penelitian dari Muhammad Thohir, 2020. Dengan judul "*Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Percakapan Sehari-Hari Di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan*" Hasil dari pada penelitian yang sudah dilakukan ini menginduksi kesalahan dan mengidentifikasi faktor yang benar pada bentuk kalimat ataupun kata yang sesuai. Hasil dari penelitian ilmiah yang sudah dilakukan ini adalah adanya beberapa kesalahan atau bentuk kesalahan yang dilakukan ketika sedang berbahasa Arab yaitu ketika sedang dalam melafatkan kalimat dzikir atau kalimat yang berbahasa Arab lainnya. Dan kesalahan-kesalahan tersebut tidaklah lepas dari kurangnya susunan tata bahasa yang benar serta pada kosa kata yang dimiliki cenderung masih minim bahkan kurang, sehingga sering terjadi kesalahan saat membaca kalimat dengan kosa kata yang baru.

Jurnal penelitian yang sudah dilakukan dari Mualim Wijaya dan Nanda Devi Oktaviani, 2022 dengan judul *Analisis Kesalahan Kalam Bahasa Arab Pada Peserta Didik Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (Lpba) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Adapun Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan ini menunjukkan bahwa terdapat 4 komponen dari bentuk kesalahan berbicara bahasa Arab yang sering atau terlalu sering dilakukan oleh peserta didik, yaitu: Kesalahan dalam bidang semantik, kesalahan dalam bidang sintaksis, kesalahan dalam bidang morfologi, dan kesalahan dalam bidang fonologi. Dan sebab terjadinya kesalahan tersebut adalah adanya pengaruh dari bahasa

pertama mereka atau bahasa yang lebih dulu mereka kenal dan kuasai yaitu tak lain dan tak bukan adalah bahasa ibu, kurang menguasainya tentang kaidah dan juga pemahaman tentang bahasa arab, musyrafah sering lalai dan tidak mengoreksi beberapa kesalahan peserta didik sehingga hal tersebut lah yang menjadi kebiasaan yang tidak baik. Solusi yang dapat diberikan kepada santri atau siswa untuk mengatasi atau memperbaiki bentuk kesalahan berbicara bahasa Arab pada peserta didik tersebut adalah musyrafah berperan aktif dan memberikan contoh yang baik pada pembelajaran bahasa arab, Memberikan ta'zir (hukuman) kepada peserta didik yang melakukan kesalahan, dan juga memperbanyak mufrodat (kosa kata).

Dari hasil penelitian terdahulu di atas ada beberapa hal yang membedakan dengan penelitian ini, yaitu diketahui adanya perbedaan fokus dalam penelitian ini. Sebagian besar literatur terdahulu mengkaji atau menganalisis kesalahan berbahasa Arab siswa ditinjau dari segi linguistik umum, sedangkan skripsi ini lebih spesifik menganalisis kesalahan membaca siswa dalam tataran fonologi. Selanjutnya juga tentang solusi yang diberikan setelah mengetahui kesalahan dalam membaca teks Arab pastinya juga sangat berbeda pula. Namun persamaan dari penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang analisis kesalahan dalam berbahasa baik bahasa tulis ataupun bahasa lisan.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang sudah peneliti tulis dan rangkum diatas yang nantinya dapat dijadikan peneliti untuk pertimbangan dalam penyusunan hasil dari pada penelitian yang akan dilakukan ini. Karena dengan adanya penelitian terhadulu, harapannya dapan dijadikan tolak ukur seorang peneliti dalam melangkah kedepan demi lancar dan suksesnya penelitian yang akan dilakukan ini. Dan tentunya juga akan mempermudah jika seorang peneliti mengalami kesulitan mencari referensi terhadap teori dan artikel pembahasan yang sama yang akan peneliti susun menjadi sebuah laporan penelitian yang baik dan benar sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sehingga nantinya hasil dari pada penelitian ini bisa dimanfaatkan hasilnya baik untuk peneliti pada umumnya dan bagi pihak sekolah ataupun beberapa lembaga tertentu yang membutuhkan, sehingga tujuan dan maksud dari penelitian ini pun juga akan tercapai.

METHODE PENELITIAN

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menguraikan data yang ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi. Penelitian ini juga mengungkapkan sikap, pertentangan, hubungan serta pandangan

yang terjadi pada sebuah lingkup responden. Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variable yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya. Penelitian ini lebih menekankan makna pada hasilnya.¹³

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian lapangan (*Field Research*) menggunakan studi kasus, dimana penelitian ini secara langsung dilakukan di MTs Putri Ma'arif Ponorogo oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data-data yang diinginkan kemudian diolah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sehingga menjadi sebuah karya tulis yang baik dan mudah dipahami oleh pembaca nantinya. Data deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih pada mengambil kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan- kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Dalam pencarian mereka untuk pemahaman, peneliti kualitatif tidak mereduksi halaman demi halaman dari narasi dan data lain ke dalam simbol-simbol numerik. Mereka mencoba menganalisis data dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya.¹⁴

Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya di sepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dan subyek peneliti.¹⁵

Menurut Smith, studi kasus dapat menjadi berbeda dari bentuk-bentuk penelitian kualitatif lain oleh fakta bahwa studi ini berfokus pada satu "unit tunggal" atau "suatu sistem terbatas". Keterbatasan tersebut ditentukan apakah terdapat suatu batasan pada jumlah orang yang terlibat dapat diwawancarai atau suatu jumlah waktu tertentu (untuk observasi). Jika terdapat jumlah orang tak terbatas (secara aktual atau teoretis) yang dapat diwawancarai atau pada observasi yang dapat dilaksanakan, maka fenomena tersebut tidak cukup terbatas untuk menjadi sebuah kasus.¹⁶

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹³ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 125.

¹⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 3.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 27.

¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 20.

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra. Dengan mengadakan observasi menurut kenyataan, dan melukiskannya secara cepat dan cermat untuk mendapatkan data yang relevan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Menurut Imam Gunawan "Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal".

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹⁷

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan 3 proses tahapan yaitu yang pertama adalah:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, yang kemudian disebut diverifikasi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data atau data display adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan (verification)

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Verifikasi adalah

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 160.

upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.¹⁸

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Jawa Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

Bentuk Kesalahan Fonologi Membaca Teks Bahasa Arab Pada Siswi Kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo adalah:

1. Perubahan Fonem

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, bahwasannya banyak sekali terjadi kesalahan membaca teks bahasa Arab yaitu perubahan fonem seperti pada contoh pelafalan kata (أَعُو) banyak sekali siswi yang membaca (أَئُو), dan hal ini pun sudah termasuk kesalahan fonologi pada kategori perubahan fonem. Pernyataan ini ternyata sesuai dengan apa yang telah peneliti lihat secara langsung, dalam observasi di kelas dengan siswi kelas VII pada saat mereka membaca teks bahasa Arab, banyak sekali terdapat kesalahan fonologi yaitu perubahan fonem.¹⁹

Seperti contoh kesalahan pada lafal (إِسْمُهُ) yang dibaca (أَسْمُهُ), lalu lafal (تَوْفِيقٌ) yang dibaca (تَوَوِيقٌ), lafal (أَحُو) namun dibaca (أَئُو), lalu lafal (مَنْجَا) yang dibaca (مَنَّجَا), lafal (عِنْدِ) namun dibaca (إِنْدِ), lafal (تَوْفِيقٌ) namun dibaca (تَوَوِيقٌ), lafal (شَارِع) namun dibaca (سَارِع), lafal (السَّيِّدُ) namun dibaca (السَّيِّتُ), lafal (كَيْبَرَةٌ) yang dibaca (كَيْبِرُنْ), dan lafal (كَالِيْمَاتَا) namun dia membacanya (كَالِيْمَاتَا).

2. Pengurangan Fonem

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru bahasa Arab kelas VII, beliau menuturkan bahwasannya banyak sekali terjadi kesalahan fonologi yang dilakukan siswi pada saat membaca teks bahasa Arab berupa pengurangan fonem seperti pada contoh sederhana lafal (كِتَابٌ), banyak siswi yang membacanya (كِتَبٌ) hal ini pun jelas salah, karena yang seharusnya dibaca panjang, namun dibaca pendek sebab adanya pengurangan tersebut.²⁰

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), 217.

¹⁹ Wawancara dengan kepala sekolah MTs Putri Ma'arif Ponorogo di ruang tamu madrasah pada tanggal 27 februari 2023.

²⁰ Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada tanggal 25 Februari 2023 di ruang tamu madrasah.

Hal ini juga peneliti temukan pada saat melakukan observasi langsung di kelas VII, pada saat mereka membaca teks bahasa Arab, cukup banyak siswi yang melakukan kesalahan fonologi berupa pengurangan fonem. Seperti yang terjadi pada lafal (جَمِيلٌ) yang dibaca (جَمِئٌ). Kemudian, pada lafal (وَظَائِقٌ) namun dibaca (وَظَيْقٌ). Kemudian, pada lafal (شَارِعٌ) namun dibaca (شَرِعٌ). Kemudian lafal (مَنْجَاٌ) namun dibaca (مَنْجٌ). Kemudian kesalahan fonologi berupa pengurangan fonem yang terakhir pada lafal (حَدِيثَةٌ) namun dia membacanya (حَدِئَةٌ).

3. Penambahan Fonem

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru bahasa Arab kelas VII, beliau menuturkan bahwasannya selain kesalahan pengurangan fonem, juga ada kesalahan fonologi yang dilakukan siswi pada saat membaca teks bahasa Arab yaitu berupa penambahan fonem seperti pada contoh lafal (قَلَمٌ), banyak siswi yang membacanya (قَلَامٌ) hal ini pun jelas salah, karena yang seharusnya dibaca pendek, namun dibaca panjang sebab adanya penambahan tersebut. Hal ini juga peneliti temukan pada saat melakukan observasi langsung di kelas VII, pada saat mereka membaca teks bahasa Arab, ada beberapa siswi yang terindikasi melakukan kesalahan fonologi berupa penambahan fonem. Seperti yang terjadi pada lafal (إِسْمُهُ) namun dibaca (إِسْمُهُو). Kemudian, pada lafal (وَهَوٌ) namun dia membacanya (وَهَوَاٌ).

Faktor Yang Mempengaruhi Bentuk-Bentuk Kesalahan Fonologi dalam Membaca Teks Bahasa Arab Pada Siswi Kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo adalah:

1. Latar belakang siswi sebelum masuk MTs

Latar belakang seorang murid sebelum masuk ke MTs ini merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi lancar tidaknya siswi tersebut pada saat mempelajari bahasa arab khususnya pada saat materi keterampilan membaca. Siswi yang berasal dari MI akan cenderung lebih mudah menerima materi pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung karena mereka sudah dari kelas 1 MI mulai dikenalkan dan diajarkan bahasa Arab sehingga secara tidak langsung mereka pasti sedikit banyak sudah mengerti dan memahami. Namun untuk para siswi yang berasal dari SD, bahasa Arab merupakan pelajaran yang baru mereka kenal sehingga sangat wajar jika mereka sedikit mengalami kendala atau kurang paham pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Pernyataan ini berdasarkan atas wawancara yang telah dilakukan dengan pihak kepala sekolah dan guru bahasa Arab .

2. Kurangnya minat belajar bahasa Arab

Minat seseorang murid terhadap suatu pelajaran merupakan kunci murid dapat memahami dan menguasai pelajaran tersebut, begitu juga dengan minat siswi kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo terhadap pembelajaran bahasa Arab. Rata-rata atau sebagian besar dari keseluruhan siswi yang berada di kelas VII tersebut kurang minat terhadap pembelajaran bahasa Arab. Pernyataan ini berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti di kelas VII pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung, dimana rata-rata para siswi kurang bersemangat pada saat guru menerangkan materi tentang bahasa Arab.

3. Kurangnya konsentrasi siswi saat di kelas

Diantara para siswi yang teridentifikasi melakukan kesalahan fonologi pada saat membaca teks bahasa Arab, rata-rata dari mereka memang kurang konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan lebih cenderung kurang memperhatikan guru pada saat dijelaskan sebuah materi, hal ini peneliti lihat secara langsung pada saat observasi di kelas tersebut, kadang ada yang berbicara sendiri dengan temannya, rame saat pelajaran, dll, sehingga mereka mudah melakukan kesalahan saat membaca karena faktor tidak konsentrasi dan kurang memperhatikan tersebut. Pernyataan ini penulis laporkan berdasarkan atas observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di kelas VII.²¹

4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Dalam pembelajaran bahasa Arab sendiri, laboratorium bahasa sangat dibutuhkan sekali guna untuk memperlihatkan gambar dan memperdengarkan suara lantunan kosa kata maupun bacaan berbahasa Arab dengan bentuk dan pelafalan yang baik dan benar. Karena dengan melihat secara langsung bagaimana suatu lafal diucapkan dengan baik dan benar, maka secara langsung para siswi tersebut juga akan lebih mudah jika disuruh praktek membaca teks bahasa Arab oleh guru pada saat pembelajaran langsung di kelas. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah MTs Putri Ma'arif Ponorogo, beliau mengungkapkan bahwasannya untuk lab bahasa sudah ada namun masih bersifat umum, dan yang khusus untuk lab bahasa Arab masih belum tersedia. Namun sebenarnya sudah diprogramkan untuk pengadaan lab khusus bahasa Arab namun masih belum terealisasikan untuk saat ini.

5. Sering tidaknya membaca Al-Qur'an saat dirumah

Selanjutnya adalah faktor para siswi rajin atau rutin membaca Al-Qur'an saat mereka berada di rumah atau asramanya masing-masing, hal ini tentunya juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran para siswi tersebut pada saat membaca teks bahasa Arab karena notabnya tulisan bahasa Arab juga sama persis dengan tulisan yang ada di Al-Qur'an,

²¹ Observasi dengan siswi kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo di ruang kelas pada tanggal 2 Maret 2023.

sehingga sangat besar kemungkinan siswi yang sangat rajin dalam membaca Al-Qur'an juga pastinya sangat lancar pada saat membaca teks bahasa Arab dan begitupun juga sebaliknya. Pernyataan ini berdasarkan atas wawancara yang dilakukan terhadap siswi yang terindikasi melakukan kesalahan fonologi, rata-rata siswi tersebut jarang membaca al-Qur'an pada saat di rumah atau asramanya masing-masing, siswi yang jarang mengaji cenderung banyak melakukan kesalahan fonologi pada saat membaca teks bahasa Arab.

Solusi yang Diberikan Guru Untuk Mengatasi Kesalahan Fonologi Membaca Teks Bahasa Arab Pada Siswi Kelas VII Mts Putri Ma'arif Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Memberikan materi lebih pada anak yang kurang menguasai keterampilan membaca.

Pada kasus ini atau kasus siswi yang sering mengalami kesalahan fonologi saat membaca teks bahasa Arab, tentunya guru akan memberikan materi yang lebih kepada siswi tersebut karena pada dasarnya siswi memiliki daya tangkap pelajaran dan materi yang berbeda-beda. Bisa dengan memberikan pengulangan materi membaca pada saat waktu luang dan mengulang-ulang lagi bacaan yang sering siswi tersebut kurang lancar saat membacanya. Pernyataan ini berdasarkan atas wawancara yang telah dilakukan dengan guru bahasa Arab dan juga atas dasar apa yang telah dilihat peneliti sendiri pada saat observasi di, dimana guru selalu menyuruh siswi yang kurang lancar dalam membaca untuk mengulangi bacaan tersebut sampai lancar.

2. Menyiapkan sarana dan prasarana yang belum terpenuhi sebagai penunjang pembelajaran.

Sebagai seorang guru yang mengajarkan pelajaran di kelas, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran tentunya sangat dibutuhkan sekali, namun terkadang madrasah masih belum mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai khususnya dalam pelajaran bahasa Arab. Sehingga guru yang harus sebisa mungkin memanfaatkan sarana yang ada dan berusaha memenuhi sarana yang belum tersedia, seperti membawa LCD Proyektor, laptop, dan speaker aktif yang mana alat-alat tersebut sangatlah membantu dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

3. Memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran bahasa Arab.

Seorang guru mata pelajaran hendaknya untuk selalu menanamkan atau memberikan pemahaman tentang pentingnya sebuah materi atau pelajaran yang diajarkannya. Karena hal ini sangat berpengaruh terhadap pemikiran para siswi yang nantinya juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan pemahaman para siswi pada saat pelajaran berlangsung. Pada kasus ini, bahasa Arab merupakan sebuah pelajaran yang sangat penting, guru selalu memberikan motivasi dan menjelaskan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa

Al-Qur'an yang mana merupakan kitab suci umat Islam di dunia dan juga ketika dapat menguasai bahasa Arab, maka akan lebih mudah untuk mempelajari mata pelajaran yang lainnya seperti Qur'an Hadis, Fiqih, Akhidah Akhlak, dan pelajaran yang lainnya yang juga menggunakan bahasa Arab di dalamnya. Pernyataan ini berdasarkan atas wawancara yang telah dilakukan bersama guru bahasa Arab kelas VII

4. Menekankan untuk selalu belajar sendiri di rumah.

Guru selalu memberikan penekanan kepada para siswi untuk selalu giat belajar mandiri di rumah, karena jika mengandalkan belajar hanya saat di kelas tentunya akan sulit bagi siswi untuk lancar dalam pelajaran bahasa Arab khususnya tentang materi keterampilan membaca teks bahasa Arab. Karena waktu yang paling banyak siswi habiskan adalah ketika berada di rumah, sehingga belajar di rumah sangatlah mempengaruhi terhadap kelancaran siswi tersebut saat membaca teks bahasa Arab.

Dari beberapa upaya yang telah dilakukan guru bahasa Arab di atas, tentunya sudah bisa memberikan perubahan ke arah yang lebih baik atau lebih lancar, walaupun belum terlalu banyak perubahan yang terlihat, akan tetapi sudah cukup ada perubahan. Hal tersebut kedepannya yang menjadi tugas para guru untuk terus memberikan upaya-upaya yang lainnya yang tentunya akan menjadikan pembelajaran, pemahaman, dan khususnya kelancaran para siswi pada saat pembelajaran bahasa Arab materi ketrampilan membaca teks bahasa Arab.

Pembahasan

Berdasarkan analisis kesalahan fonologi yang telah peneliti lakukan atas dasar teori fonologi bahasa Arab atau Makhorijul Huruf dari Abu Najibullah Saiful Bahri Al-Ghorumy, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Perubahan fonem penggunaan suara tipis (ringan) sebagai ganti penggunaan suara (tebal) dan sebaliknya.

Yaitu yang terjadi pada lafal **أَخُو** yang dirubah menjadi **أُخُو** , fonem (خ) berubah menjadi fonem (ح). Fonem (خ) dan (ح) memiliki perbedaan yang tipis karena tempat keluarnya huruf hampir sama atau berdekatan. Karena fonem (ح) merupakan huruf yang keluarnya dari tenggorokan bagian tengah yang dilafalkan dengan sedikit penekanan namun bersih dan lebih ringan. Kesalahan pada lafal **عُنْدُ** yang dibaca **إُنْدُ** , fonem (ع) yang dibaca (أُ) . fonem (ع) dan (أُ) memiliki perbedaan yang sangat tipis, hal ini disebabkan karena tempat keluarnya huruf hampir berdekatan. Kesalahan fonologi pada lafal **تَوْفِيقٌ** , fonem (ف) berubah menjadi fonem (و) dan fonem (ق) berubah menjadi fonem (ح). Fonem (ف) dan (و) memiliki perbedaan yang tipis karena tempat keluarnya huruf hampir berdekatan.

Contoh selanjutnya adalah yang terjadi pada lafal *كَيْبَرَةٌ* dan *إِسْمُهُ* . fonem (ا) berubah menjadi fonem (اُ) dan fonem (ة) berubah menjadi fonem (نْ). Fonem (ا) ini sebenarnya anak bisa mengucapkan dengan benar, akan tetapi harokat kasroh yang berbunyi (i) diucapkan dengan harokat dhommah yang berbunyi (u) sehingga terjadilah kesalahan fonologi tersebut. Dan fonem (ة) yang berubah menjadi fonem (نْ), disini saya menganalisis bahwa siswi tersebut mengucapkan kesalahan fonologi karena ingin agar bacaan tersesan pendek, yaitu lafal yang seharusnya dibaca Tun (ة) akan tetapi langsung di sukun kan dari lafal sebelumnya sehingga menjadi lafal Ron (نْ).

2. Pertukaran fonem yang memiliki artikulasi berdekatan.

Yaitu terjadi pada lafal *شَارِع* , fonem (ش) berubah menjadi fonem (س). Fonem (ش) dan (س) memiliki cara pengucapan yang hampir sama akan tetapi tempat keluarnya huruf yang berbeda. Contoh lainnya terjadi pada lafal *السَّيِّدُ* , fonem (د) berubah menjadi fonem (ت). Fonem (د) dan (ت) memiliki perbedaan yang tipis dalam pengucapannya karena tempat keluarnya huruf yang sama yaitu keluar dari antara ujung lidah dan pangkal gigi depan bagian atas, hanya saja fonem (د) dilafalkan dengan adanya hembusan angin nafas yang keluar cukup keras, sedangkan fonem (ت) dilafalkan dengan hanya sedikit angin nafas yang keluar bahkan hampir tidak ada.

3. Tidak dapat membedakan huruf-huruf yang bentuk tulisannya mirip.

Contohnya yang terjadi pada kesalahan fonologi lafal *مَنْجَا* , yang dibaca *مَنْجَا* , dari segi bentuk penulisan huruf (ن) dan (ت) memanglah sangat terlihat mirip jika kurang teliti, perbedaannya adalah huruf (ن) memiliki tanda “ . ” satu di atasnya, sedangkan huruf (ت) mmiliki tanda “ . ” dua di atasnya, sehingga jika kurang teliti pasti akan banyak siswi yang mengalami kesalahan saat membacanya.

Selanjutnya adalah kesalahan fonologi pada lafal *كَالِيَمَاتَا* , yang dibaca *كَالِيَمَاتَا* , dari segi bentuk penulisan huruf sambung, huruf (ي) dan (ت) memanglah sangat terlihat mirip, perbedaannya adalah huruf (ي) memiliki tanda “ . ” dua dibawahnya, sedangkan huruf (ت) memiliki tanda “ . ” dua di atasnya, sehingga jika kurang teliti pasti akan banyak siswi yang mengalami kesalahan saat membacanya.

4. Penghilangan fonem yang berfungsi sebagai huruf Mad.

Contohnya yang terjadi pada kesalahan fonologi pada lafal *جَمِيلٌ* dan *حَدِيثَةٌ* , yang dibaca dengan menghilangkan fonem (ي). Kemudian selanjutnya kesalahan fonologi yang terjadi pada lafal *شَارِع* , *وَصَاتِقٌ* , dan *مَنْجَا* , yang dibaca dengan menghilangkan fonem (ا).

Sehingga bentuk kesalahan tersebut dapat menyebabkan bacaan tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku.

5. Penambahan fonem yang berfungsi sebagai huruf Mad.

Contohnya yang terjadi pada kesalahan fonologi lafal *إِسْمُهُ* dan *وَهُوَ*, yang dibaca dengan menambahkan fonem (و) setelah huruf (ه) dan fonem (ا) setelah huruf (و) yang kedua, sehingga bacaan terdengar lebih panjang ketika diucapkan. Sehingga kesalahan fonologi tersebut dapat menyebabkan bacaan tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Adapun faktor yang menyebabkan kesalahan fonologi membaca teks bahasa Arab pada siswi kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo adalah berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti yang mengacu pada teori tentang faktor penyebab kesulitan dan kesalahan belajar yang dikemukakan oleh Dalyono, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Kurangnya minat belajar seorang siswa

Menurut analisis peneliti, minat belajar merupakan salah satu kunci utama seorang siswa dapat memahami dengan baik pelajaran yang dipelajarinya, pada kasus kesalahan fonologi saat membaca teks bahasa Arab ini, penulis menganalisis bahwa kurangnya minat belajar seorang siswa adalah faktor utama mereka sering mengalami kesalahan fonologi saat membaca teks bahasa Arab. Karena jika seorang siswa tidak minat atau kurang minat terhadap pembelajaran bahasa Arab secara otomatis siswa tersebut juga kesulitan pada saat pelajaran bahasa Arab dan juga pastinya sering terjadi kesalahan pada saat mereka membaca teks bahasa Arab.

2. Kurangnya motivasi dan apresiasi

Menurut analisis peneliti, motivasi belajar dari seorang guru untuk murid merupakan salah satu support sistem yang bisa menjadikan murid tersebut semangat dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini motivasi pada saat mempelajari pelajaran bahasa Arab sangat diperlukan oleh siswa. Karena dengan adanya motivasi tersebut murid tentunya lebih bersemangat pada saat pelajaran bahasa Arab, selain motivasi hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru yaitu memberi apresiasi atas pencapaian yang telah dilakukan siswa tersebut. Karena dengan adanya apresiasi atas segala pencapaian yang diraih siswa, hal tersebut tentunya dapat memicu semangat siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar.

3. Kurangnya dukungan orang tua

Berdasarkan analisis peneliti, dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap kelancaran para siswa pada saat pelajaran bahasa Arab berlangsung. Karena dengan adanya dukungan orang tua secara otomatis siswa juga akan lebih bersemangat dalam mempelajari

pelajaran bahasa Arab karena faktor dukungan dari orang tua tersebut, dalam hal ini penyebab siswa sering mengalami kesalahan fonologi membaca teks bahasa Arab yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, orang tua cenderung tidak terlalu memperhatikan perkembangan anaknya terhadap pembelajaran bahasa Arab sehingga seorang anak pun akan belajar ala kadarnya sesuai dengan keinginan mereka.

4. Lingkungan tempat tinggal siswa

Berdasarkan analisis peneliti, jika seorang siswa berada di lingkungan yang notabnya berbasis seperti pondok pesantren dan lain sebagainya yang didalamnya sering mempelajari ilmu agama termasuk Al-quran, maka secara otomatis siswi tersebut akan terbiasa dengan kalimat-kalimat yang berbau bahasa Arab, sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran mereka pada saat membaca teks bahasa Arab. Begitupun sebaliknya jika seorang siswi berada di lingkungan yang biasa dalam artian lingkungan yang kurang mendukung pada hal-hal yang berbau agama atau bahasa Arab, maka juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran siswi pada saat membaca teks bahasa Arab.

Selanjutnya Solusi yang diberikan guru untuk mengatasi kesalahan fonologi membaca teks bahasa Arab pada siswi kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti yang mengacu pada teori tentang remediasi membaca yang dipaparkan oleh Henry Guntur, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Memusatkan perhatian pada pribadi siswa

Menurut analisis peneliti, memusatkan perhatian pada pribadi siswa merupakan salah satu solusi yang dapat diberikan oleh seorang guru kepada siswa untuk mengatasi kesalahan fonologi saat membaca teks bahasa Arab. Maksudnya di sini yaitu seorang guru harus benar-benar paham terhadap karakter dan juga latar belakang yang dimiliki oleh siswanya, sehingga guru bisa dengan mudah menyesuaikan materi yang nantinya akan diberikan kepada siswa tersebut.

2. Menumbuhkan motivasi dan apresiasi

Menurut analisis peneliti, motivasi dan apresiasi merupakan hal yang sangat penting diberikan oleh guru kepada siswanya. Dengan adanya motivasi siswa akan lebih paham tentang pentingnya mempelajari suatu bentuk pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut, selain itu apresiasi juga tak kalah penting untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Dengan demikian siswa pun akan lebih merasa dihargai atas apa yang telah ia lakukan dan secara otomatis hal ini akan sangat berpengaruh terhadap semangat dan minat siswa tersebut untuk belajar lebih giat lagi kedepannya.

3. Pemilihan bahan ajar yang sesuai

Berdasarkan analisis peneliti, jika bahan ajar yang diberikan guru sesuai dengan apa yang seharusnya murid terima, maka hal inilah yang bisa menyebabkan murid tersebut mudah memahami dan senang terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru, dalam konteks ini yaitu pelajaran bahasa Arab materi keterampilan membaca.

4. Pengkoordinasian upaya sekolah dan rumah

Berdasarkan analisis peneliti, adanya saling koordinasi terhadap perkembangan anak saat di sekolah dengan orang tua siswa di rumah adalah upaya yang cukup penting, bisa dilakukan dengan pihak sekolah menyarankan kepada pihak rumah untuk memberikan materi tambahan kepada para siswa ketika berada di rumah, bisa berubah dengan mendatangkan guru les, bisa dengan memasukkan anak ke TPQ, ataupun dengan hal lain yang sejenisnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan atas pembahasan yang telah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terjadi kesalahan fonologi saat membaca teks bahasa arab pada siswi kelas VII MTs putri ma'arif ponorogo yaitu berupa adanya kesalahan perubahan fonem, pengurangan fonem, dan penambahan fonem. Sedangkan ada beberapa faktor yang terindikasi merupakan penyebab dari para siswi tersebut melakukan kesalahan fonologi pada saat membaca teks bahasa Arab, diantaranya adalah faktor latar belakang sisw sebelum masuk ke madrasah, kurangnya minat belajar siswa, kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran di kelas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan sering tidaknya membaca Al-Qur'an. Selanjutnya upaya yang telah dilakukan guru untuk menghadapikesalahan membaca teks bahasa Arab adalah dengan upaya memberikan meteri lebih kepada anak yang kurang menguasai keterampilan membaca, menyiapkan sendiri sarana dan prasarana yanag kurang sebagai penunjang proses belajar mengajar, memberikan motivasi tentang pentingnya belajar bahasa Arab, dan selaalu menekankan untuk selalu belajar sendiri di rumah. Kemudian, dalam penelitian yang saya lakukan, ada beberapa saran yang saya berikan yang mungkin nantinya dapat bermanfaat dan menjadi pertimbangan sebagai bentuk upaya dalam menghadapi kesalahan fonologi adalah sebagaai berikut: memusatkan pada pribadi siswa sebagai upaya pendekatan, menumbuhkan motivasi dan apresiasi, pemilihan bahan ajar yang sesuai, pengkoordinasian upaya sekolah dan rumah.

REFERENSI

Darojat, Ojat, and Sri Sumiyati. "Konsep-Konsep Dasar Kewirausahaan/ Entrepreneurship."

- Pendidikan Kewirausahaan, vol. 9, nomor 2, no. volume 9, nomor 2, agustus 2016, 2015, pp. 1–53, <http://www.smkalahadi.sch.id/pdfupload/MODUL KEWIRAUSAHAAN.pdf>.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Hermawan, Acep, 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muslich, Mansnur. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan. 2014. *Panduan Lengkap EYD: Ejaan yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Setyawati, Nanik. 2015. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia:Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa.
- Nasrulloh. 2012. *Lentera Qur'ani Cara Mudah Membaca Al-Qur'an & Memahami Keutamaannya*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Al-Ghorumy, Abu Najibullah Saiful Bahri. 2013. *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafis*. Blitar: Pon. Pes Nurul Iman.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Emzir, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Observasi dengan siswi kelas VII MTs Putri Ma'arif Ponorogo di ruang kelas pada tanggal 2 Maret 2023.
- Wawancara dengan kepala sekolah MTs putri ma'arif ponorogo di ruang tamu madrasah pada tanggal 27 februari 2023.
- Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VII di ruang tamu madrasah pada tanggal 9 maret 2023.